

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang dibawa dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dengan perantaraan malaikat Jibril. Islam adalah agama yang terahir turun dibumi, dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, nabi yang terahir pula, setelah itu tidak ada lagi nabi yang diturunkan Allah kemuka bumi. Islam membawa risalah yang lurus dan benar, Islam membawa kitab suci Alqur'an karim yang didalamnya terdiri dari 30 juz 114 surat dan 6.666 ayat.¹ Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi umat Islam, berisi petunjuk dan tuntunan komprehensif guna mengatur dan menata kehidupan baik didunia dan nantinya diakhirat, maka dibutuhkan metode yang tepat dan praktis untuk mempelajari Al-Qur'an, khususnya pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak sangatlah signifikan, penanaman jiwa dan akhlaq Al-Qur'an harus dilakukan sejak dini agar nantinya setelah dewasa tidak salah dalam mengambil jalan kehidupan mereka.

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“Sebaik-baik dari kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari)

Seseorang yang mempelajari Al-Qur'an dapat memberikan pengaruh yang baik, khususnya pada diri sendiri baik secara mental

¹ Syeikh Muhammad, *Studi Al-Qur'an al-Karim*, (Bandung: Pustaka Setia, 1992) hal.13

psikologis, maupun dalam sikap dan prilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Hidup didunia memang tidak lepas dari permasalahan permasalahan yang seringkali kita mengalami dan kadang-kadang membuat kita lupa bahwasanya semua itu adalah cobaan yang datang dari Allah SWT.

Permasalahan yang timbul akibat mengikisnya keyakinan iman sebagian manusia sehingga mereka berbuat semaunya, untuk itu generasi baru yang unggul dalam bidang keimanan dan keislaman serta pendalaman agama harus segera diwujudkan guna membentengi generasi muda yang akan datang serta merealisasikan sel;uruh sendi agama tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Wajib hukumnya bagi umat Islam untuk mengetahui tata cara membaca al-Qur'an yang tartil dan fasih, meliputi penguasaan ilmu *mahraj, tajwid, gharib* atau *musykilat*, ini dilakukan karena semata-mata untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang menjurus pada perubahan arti dan maksud pada ayat tersebut. Kecakapan dalam membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an, baik menyangkut metode ataupun perencanaan yang diterapkan.

Seorang muslim mendapatkan sebuah pendidikan keagamaan adalah sebuah hak pribadi yang harus dipenuhi sebagai upaya penanaman dasar akhlak mulia dan jiwa Qur'ani sebagai bekal hari depan mereka. Sebagaimana dijelaskan dalam UU RI No. 20 tahun 2003 bab V pasal 12 ayat 1 tentang pendidikan, yaitu: "Peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama yang dianutnya dan

diajarkan oleh pendidik yang seagama”.² Berdasarkan undang-undang tersebut maka lewat dinas/instansi terkait direalisasikan antara lain dengan dibentuknya sebuah lembaga yang dapat memenuhi kebutuhan anak-anak Islam terhadap pembelajaran Al-Qur’an.

Dua hal penting yang berperan dan saling berkaitan yaitu kualitas seorang pendidik dan metode pembelajaran yang digunakan. Jika kualitas seorang pendidik itu baik tapi tidak didukung dengan metode pembelajaran yang tepat, maka tidak menjamin hasil pendidikan menjadi lebih baik dan berkualitas, begitu juga sebaliknya.

Meningkatkan kemampuan dalam mempelajari ayat-ayat Al-Qur’an membaca saja tidak cukup, kefasihan dalam pengucapan *makhraj*, *tajwid* dan ketepatan *gharib* dan *musykilatnya*, apabila terdapat kesalahan dalam pengucapan, maka hal tersebut jelas akan mempengaruhi makna Al-Qur’an itu. pemilihan metode yang tepat diperlukan agar peserta didik dapat secara mudah membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah dan hukumnya.

Salah satu metode yang saat ini lahir untuk mengatasi hal tersebut adalah *metode Ummi*. *Metode Ummi* merupakan salah satu metode pembelajaran Al-Qur’an dengan mengedepankan *standarisasi*, *input*, *proses dan outputnya*,¹ Metode Ummi lahir dan disusun oleh Drs. Masruri dan Ahmad Yusuf MS, metode ini lahir di Surabaya dan sekarang metode tersebut sudah berkembang lebih dari 28 propinsi di Indonesia, metode

² Tim Permata Press, *Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional* (http: Permata Press, t.t.), hal. 9

¹ *Modul Sertifikasi Guru Al-qur’an Metode Ummi*, hal.3

Ummi mempunyai naungan resmi bernama *Ummi Foundation*. Tiap-tiap daerah mempunyai perwakilan cabang kantor yang dinamai Ummi Daerah, dan salah satunya perwakilan yang berada di daerah karesidenan Madiun, yang berkantor di Jln. Raya Ponorogo-Madiun, Desa Mlilir Kec. Dolopo Kab. Madiun yang mengelola lembaga-lembaga yang menggunakan Metode Ummi sekaresidenan Madiun, meliputi Madiun, Magetan, Ngawi, Ponorogo dan Pacitan.²

Metode Ummi mempunyai 7 (tujuh) program dasar yang harus dilewati, yaitu meliputi: *Tashih* (tes baca), *Tahsin* (Pembinaan), *Sertifikasi* (pengakuan), *Coach* (Pendampingan), *Supervisi*, *Munaqosah* (Uji Kompetensi), *Khotaman* dan *Imtihan* (Uji publik).³ Metode Ummi juga mempunyai sistem yang terdiri dari 3 komponen, yaitu buku praktis terdiri dari buku pra TK, jilid 1-6, buku remaja/dewasa, *gharib*, *tajwid* dasar, manajemen mutu, dan sertifikasi guru. Ketiganya harus digunakan secara simultan jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal.

Salah satu lembaga yang mengutamakan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Ummi ini adalah MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo. Pada oservasi awal peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam pada lembaga ini karena seluruh kegiatan pembelajaran Al-Qur'an sudah menerapkan aturan yang ditetapkan oleh Ummi Foundation, mulai dari pembiasaan sebelum pembelajaran, ketika pembelajaran berlangsung dan

² Wawancara dengan Ust. Ahridi, M.Pd, Koordinator Ummi karesidenan Madiun. Tanggal 12 Maret 2019

³ *Ibid*, hal.3

setelah selesainya pembelajaran juga sudah diterapkan sesuai aturan di metode Ummi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah bahwa tahun 2005 lembaga ini akan ditutup dikarenakan jumlah siswa yang setiap tahun menurun, yayasan yang menaungi lembaga ini merasa sudah tidak sanggup untuk melanjutkan proses pembelajaran dikarenakan jumlah siswa yang sangat sedikit sehingga konsekwensinya jumlah pemasukan keuangan juga sedikit, kala itu jumlah siswa sebanyak 24 anak. Tetapi karena lembaga ini adalah milik seluruh warga Desa Panjeng, maka akhirnya digagas bagaimanapun juga lembaga ini harus hidup, dan salah satu terobosan yang diprogramkan pada tahun 2008 adalah pembelajaran Al-Qur'an yang pada waktu itu menggunakan metode Qira'ati, berjalan kurang lebih 3 tahun dirasa kurang memuaskan, akhirnya pada tahun 2012 mulai menggunakan metode Ummi, lambat tapi dengan hasil yang memuaskan akhirnya metode itu digunakan sampai sekarang. Dengan perkembangan yang sangat jauh berbeda dengan jumlah siswa sebanyak 315 pada tahun pelajaran 2018/2019.⁴

MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo yang secara konsisten sudah menerapkan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi. Pembelajaran Ummi yang ada di MI Ma'arif Panjeng dinamai *Tartilul Qur'an*, dan merupakan pelajaran pokok dari rumpun pendidikan Agama Islam.. *Tartilul Qur'an* tidak berbeda jauh dengan pembelajaran Al-Qur'an seperti

⁴ Wawancara dengan Ustadz. Miftahul Huda, S.Pd.I Kepala MI Ma'arif Panjeng, tanggal 15 Maret 2019

pada umumnya, hanya saja penekanan pada pelafalan dan kelancaran dalam membaca Al-qur'an.

Dalam pembelajarannya juga sudah menggunakan buku jilid Ummi dan ditambah buku panduan *Tajwid* dan *Gharib* (bacaan-bacaan Musykilat) . Para pengajar metode Ummi sudah melakukan uji kelayakan dan semua sudah mendapatkan sertifikat kelayakan mengajar metode ini.⁵ Pada penelitian awal yang telah dilakukan pada Tanggal 15 Maret 2019 bertempat di serambi Masjid Jami Desa Panjeng, karena pembelajaran metode Ummi pada waktu itu dilaksanakan di Serambi Masjid. Peneliti mengamati proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di masjid, kegiatan tersebut dijadikan beberapa kelompok sesuai kelas dengan tingkatan jilidnya, dan satu kelompok itu hanya 10 sampai 15 siswa saja. Karena juga ditentukan dari tingkatan jilidnya, maka ketika pembelajaran Al-Qur'an berlangsung kadang ada yang bercampur dengan kelas yang lain.

Kegiatan awal pembelajarannya dimulai dengan membaca doa, hafalan surat pendek, mengulang kembali pelajaran lalu, penanaman konsep, terapkan terampil, doa dan penutup. Dimulai dengan membaca klasikal dengan menggunakan media gambar/alat peraga Ummi, setelah membaca klasikal/bersama-sama dilanjutkan dengan klasikal baca simak yaitu membaca satu persatu buku jilid masing-masing siswa dan siswa yang lain mendengar dan menyimak. Dalam membaca buku Ummi tersebut menggunakan lagu/nada tertentu yang sangat indah sehingga

⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Afit Sugianti, S.Pd.I, tanggal 13 Maret 2019

mudah ditirukan siswa dengan intonasi rendah, tinggi, rendah. Penilaian siswa dilaksanakan saat siswa membaca satu persatu.

Kegiatan pembelajaran yang peneliti lihat pada observasi awal tercermin bahwa di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo sudah menerapkan metode Ummi pada pembelajaran *Tartilul* Quran. Dari kegiatan pembelajaran *Tartilul* Qur'an di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo ada yang menarik perhatian penulis yaitu pada saat pembelajaran ini berlangsung, terlihat begitu mudah anak-anak menguasai dan paham materi yang telah di ajarkan, anak-anak begitu menikmati proses tersebut, terlihat dari antusias, menyenangkan dan semangat mereka dalam membaca kata demi kata, sehingga pembelajaran berlangsung dengan baik. Dengan metode Ummi ini mereka bisa dengan mudah dan lancar membaca penggalan bacaan yang ada di buku panduan jilid Ummi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka kami tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan menentukan judul yaitu: "*Penerapan Metode Ummi Dalam Meningkatkan Kualitas dan Kefasihan Baca Al-Qur'an di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo*".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode Ummi di MI Ma'arif panjeng Jenangan Ponorogo.
2. Bagaimana implikasi penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi terhadap kualitas dan kefasihan baca Al-Qur'an di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo.

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut diatas, maka maksud dan tujuan penelitian ini adalah:

1. Menjelaskan penerapan metode Ummi dalam membaca Al-Qur'an di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo.
2. Menjelaskan implikasi penerapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi terhadap kualitas dan kefasihan baca Al-Qur'an di MI Ma'arif Panjeng Jenangan Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini memberikan nilai tambahan dan nilai kegunaan bagi berbagai pihak diantaranya:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi tambahan guna memperluas pengetahuan tentang teori-teori metode pembelajaran Al-Qur'an khususnya mengenai pembelajaran Al-Qur'an yang mudah dan tepat.
2. Bagi Kepala Sekolah/Madrasah, untuk evaluasi dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Ummi, serta sebagai acuan tambahan guna membuat kebijakan pembelajaran dimasa yang akan datang.
3. Bagi Pengajar/pendidik, sebagai masukan dan umpan balik terhadap kemajuan pembelajaran Al-qur'an, guna peningkatan kualitas pembelajaran Al-Qur'an selanjutnya di sekolah yang bersangkutan.
4. Bagi Siswa, sebagai motivasi betapa pentingnya meningkatkan kemampuan dalam memahami dan mempelajari Al-Qur'an.

5. Bagi Peneliti, untuk memperluas dan memperkaya pengetahuan tentang pentingnya pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pembelajaran Al-qur'an menggunakan metode Ummi.

